

PENGEMBANGAN MODUL PADA MATERI ANALISIS SWOT MATA PELAJARAN PERENCANAAN BISNIS KELAS X SMK PEMASARAN

Rina Rahayuningsih

Program Studi S1 Pendidikan Tata Niaga, Fakultas ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: rinarahayuningsih@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa modul analisis SWOT pada mata pelajaran perencanaan bisnis untuk sekolah menengah kejuruan di program keahlian pemasaran. Berangkat dari ketidaksesuaian bahan ajar yang digunakan di SMKN 10 Surabaya dengan kurikulum yang berlaku, sehingga dikembangkanlah bahan ajar berupa modul analisis SWOT ini. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) dengan model 4D yang terdiri dari 4 tahap penelitian, yaitu: *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Namun, penelitian ini dilakukan hanya sampai pada tahap pengembangan karena tidak dilakukan analisis siswa secara luas. Instrumen yang digunakan adalah lembar telaah, validasi ahli dan angket respons siswa. Hasil uji coba, baik dari para ahli maupun siswa, menunjukkan bahwa modul yang dihasilkan dari penelitian ini dapat diterima, direspons dengan baik, dan layak untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Kelayakan ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: validasi dari komponen kelayakan isi dan penyajian memperoleh persentase 91% dengan kriteria “sangat layak”, komponen kelayakan bahasa memperoleh persentase 82.5% dengan kriteria “sangat layak”, dan komponen grafik memperoleh persentase 98% dengan kriteria “sangat layak”. Keseluruhan hasil validasi modul memperoleh rata-rata persentase sebesar 90.5% dengan kriteria “sangat layak”, dan hasil uji coba terbatas menunjukkan persentase sebesar 87.25% dengan kriteria “sangat baik”.

Kata Kunci: modul, analisis SWOT, perencanaan bisnis.

Abstract

This study aims to produce teaching materials in the form of SWOT analysis module on the subjects of business planning for vocational high schools in marketing skills program. Departing from the discrepancy of teaching materials used in SMKN 10 Surabaya with the applicable curriculum, thus developed this teaching materials in the form of SWOT analysis module. This research is a developmental research (R&D) with 4D model consisting of 4 stages of research, namely: *define*, *design*, *develop*, and *disseminate*. However, this study was conducted only up to the stage of development because it was not done widespread student analysis. Instruments used were the review sheet, expert validation and student response questionnaire. Experimental results, both from experts and students, show that the modules generated from this study are acceptable, well responded, and feasible for use in teaching and learning activities. This feasibility can be known from the results of the research obtained as follows: the validation of the content feasibility component and the presentation obtained 91% percentage with the criteria “very feasible”, language feasibility components obtain 82.5% percentage with criteria “very feasible”, and graphic component obtain percentage of 98% with criteria “very feasible”. The overall module validation results obtained an average percentage of 90.5% with the criteria “very feasible”, and the results of a limited trial showed a percentage of 87.25% with “very good” criteria.

Keywords: *module, SWOT analysis, business plan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah siasat pendidik dalam mencapai efektif, efisien, serta optimalnya fungsi dan interaksi peserta didik dengan komponen belajar (Riyanto, 2009). Komponen belajar meliputi pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran, rencana pembelajaran, dan media pendukung (sumber, bahan, dan alat bantu pembelajaran). Agar tercapai tujuan pendidikan maka pendidik membuat siasat pembelajaran berupa konsep rencana yang dapat secara mudah dipelajari oleh peserta didik dengan salah

satu prinsipnya peserta didik belajar dari berbagai sumber secara mandiri, maka dari itu bahan ajar sangat dibutuhkan.

Bahan ajar dikategorikan menjadi bahan ajar cetak dan non-cetak. Bahan ajar cetak salah satunya yaitu modul. Modul adalah bahan ajar yang dirancang secara tertulis dalam bentuk cetak dengan tujuan untuk digunakan oleh peserta didik secara mandiri guna menunjang proses pembelajaran (Depdiknas, 2008).

Dalam merancang pembelajaran, pendidik mengacu kepada kurikulum yang berlaku. Kurikulum berkedudukan sentral dalam kegiatan pembelajaran karena berfungsi untuk menentukan proses pembelajaran (Amri & Ahmadi, 2010). Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013 revisi 2017. Kurikulum ini dalam Sekolah Menengah Kejuruan memuat muatan umum dan muatan kewilayahan. Kurikulum ini menekankan konsep pembelajaran dengan guru sebagai fasilitator. Sehingga peran guru sebagai pendidik tidak terlalu dominan. Guru sebagai fasilitator bertugas memperbaiki kualitas pendidikan. Oleh karena itu, setiap pendidik harus membuat konsep pembelajaran yang jelas. Sedangkan peserta didik dalam proses belajar bersifat aktif dan mampu membuat keputusan mengenai hal yang harus dipelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada SMK Negeri 10 Surabaya, dapat diketahui bahwa kurikulum 2013 revisi 2017 diberlakukan baru di kelas X jurusan pemasaran. Sedangkan pada kelas XI berlaku kurikulum 2013 revisi 2016 atau kurikulum nasional dan kelas XII berlaku kurikulum 2013. Setiap tahun kurikulum mengalami perubahan sehingga membuat bahan ajar tidak dapat didistribusikan secara menyeluruh dengan cepat. Sehingga pendidik harus membuat konsep pembelajaran yang tepat dilakukan dalam keterbatasan waktu yang dimiliki. Modul memiliki beberapa kriteria yang dibutuhkan oleh pendidik seperti terdapat instruksi untuk berkomunikasi dengan peserta didik, berisikan satu konten yang dapat dipelajari siswa secara utuh, dan modul dapat digunakan tanpa bantuan media lain (Daryanto, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Program Studi Jurusan Pemasaran, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa mata pelajaran yang mengalami perubahan materi. Salah satu mata pelajaran yang mengalami perubahan materi adalah mata pelajaran perencanaan pemasaran pada kurikulum 2013 revisi 2016 menjadi mata pelajaran perencanaan bisnis pada kurikulum 2013 revisi 2017. Mata pelajaran perencanaan bisnis memiliki materi yang berbeda dengan materi mata pelajaran perencanaan pemasaran, namun bahan ajar yang digunakan adalah lembar kegiatan guru mata pelajaran perencanaan pemasaran. Sehingga dapat diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran perencanaan bisnis, didapatkan beberapa permasalahan yaitu (1) Guru menggunakan Lembar Kegiatan Guru berbasis kurikulum 2013 revisi 2016 sedangkan kurikulum yang berlaku di kelas X SMK adalah kurikulum 2013 revisi 2017, (2) Kurangnya pemahaman siswa karena tidak adanya bahan ajar berupa

lembar kerja siswa, modul, atau bahan ajar lain yang dapat digunakan untuk panduan belajar, (3) Siswa merasa kesulitan pada materi analisis SWOT karena materi yang harus dipelajari sangat banyak dan rumit, sehingga membutuhkan lebih banyak waktu. Siswa kesulitan saat harus membuat analisis menggunakan matriks SWOT. Siswa sering keliru dalam memberikan skor pada setiap poin kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan.

Mata pelajaran perencanaan bisnis termasuk dalam rumpun C2 dasar program keahlian pemasaran di Sekolah Menengah Kejuruan. Sesuai dengan silabus mata pelajaran perencanaan bisnis terdiri dari berbagai macam kompetensi dasar salah satunya adalah kompetensi dasar menganalisis peluang bisnis dengan analisis SWOT. Dengan pengembangan modul diharapkan siswa mampu memahami pengertian analisis SWOT, mendefinisikan tahapan dalam analisis SWOT, dan membuat laporan analisis SWOT dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi mengenai pembelajaran yang diterapkan di sekolah dapat diketahui bahwa peserta didik mencari materi melalui internet tanpa mengetahui sumber. Sumber di internet hanya berupa materi yang bersifat satu arah. Sehingga siswa cenderung tidak akan berinteraksi dengan lingkungannya. Ada beberapa teori dalam belajar yaitu yang pertama teori perilaku. Ciri teori perilaku adalah menekankan peranan sekitar, sistem hasil belajar, latihan, dan mementingkan pembentukan stimulus dan respons, serta peranan keahlian. Hasil belajar adalah munculnya perilaku yang diharapkan (Suprijono, 2014). Kedua, teori belajar kognitif menekankan pada proses belajar yang melibatkan aktivitas berpikir yang kompleks (Suprijono, 2014). Siswa Sekolah Menengah Kejuruan memasuki tahapan perkembangan operasional formal, yaitu ditandai dengan kemampuan melakukan penalaran dengan menggunakan kemampuan abstrak dan menggunakan logika. Sehingga peserta didik perlu difasilitasi dengan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan berpikirnya. Ketiga, teori belajar konstruktivistik yaitu menekankan pada kegiatan peserta didik dalam menghubungkan informasi. Menghubungkan informasi yang dapat dilakukan oleh peserta didik adalah secara personal dan sosial (Suparno, 2008).

Bahan ajar dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Mengacu pada Depdiknas (2008) bahan ajar dikembangkan dengan alasan ketersediaan bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum, sesuai dengan karakteristik sasaran, harus dapat menjawab kesulitan dalam belajar dan memecahkan masalah. Modul analisis SWOT dikembangkan dengan tujuan menyesuaikan bahan ajar di sekolah dengan kurikulum yang berlaku dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. Modul analisis SWOT diharapkan mampu menjawab kesulitan

siswa dalam belajar dan diharapkan dapat menjadi alternatif pemecah masalah yang dihadapi di sekolah.

Beberapa penelitian tentang modul menyatakan bahwa modul merupakan bahan ajar yang efektif dan merangsang peserta didik untuk belajar. Penelitian pertama dilakukan oleh Ruhiat, dkk. (2016) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan bahan ajar dapat diterapkan dengan baik oleh pendidik. Penelitian selanjutnya oleh Setiyadi, dkk. (2017) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan modul sangat baik digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas akan dilakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Modul pada Materi Analisis SWOT Mata Pelajaran Perencanaan Bisnis kelas X SMK Pemasaran”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana mengembangkan modul untuk kelas X SMK Pemasaran Mata Pelajaran Perencanaan Bisnis materi Analisis SWOT, 2) Bagaimana kelayakan modul untuk kelas X SMK Pemasaran Mata Pelajaran Perencanaan Bisnis materi Analisis SWOT, 3) Bagaimana respons peserta didik terhadap modul Mata Pelajaran Perencanaan Bisnis Materi analisis SWOT yang dikembangkan.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui proses pengembangan modul untuk kelas X SMK Pemasaran Mata Pelajaran Perencanaan Bisnis materi Analisis SWOT, 2) mengetahui kelayakan modul untuk kelas X SMK Pemasaran Mata Pelajaran Perencanaan Bisnis materi Analisis SWOT, 3) Mengetahui respons peserta didik terhadap modul Mata Pelajaran Perencanaan Bisnis Materi analisis SWOT yang dikembangkan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) menggunakan model 4D yang terdiri dari 4 tahapan yaitu *define, design, development, disseminate* (Trianto, 2010). Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini hanya 3 tahapan yaitu hanya sampai pada tahap pengembangan modul analisis SWOT. Tahap *disseminate* atau tahap penyebaran tidak dilakukan karena peneliti tidak melakukan analisis pengguna secara luas. Peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 10 Surabaya.

Subjek uji coba terdiri atas 1) ahli materi, 2) ahli bahasa, 3) ahli kegrafikan, 4) siswa kelas X BDP 1 SMK Negeri 10 Surabaya sebanyak 20 siswa. Uji coba terbatas pada kelompok kecil dilakukan kepada 10-20 siswa yang mewakili target (Sadiman, 2012).

Jenis data yang diperoleh berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari telaah oleh para ahli. Sedangkan data kuantitatif didapat dari hasil validasi dari para ahli dan data angket respons siswa berupa persentase.

Instrumen yang digunakan terdiri dari 1) lembar telaah, 2) lembar validasi, 3) lembar angket respons peserta didik. Lembar telaah merupakan angket terbuka yang diberikan kepada para ahli untuk diberikan kritik dan saran untuk perbaikan modul. Lembar validasi merupakan angket tertutup yang diberikan kepada para ahli setelah dilakukan perbaikan untuk menilai kelayakan modul. Lembar angket respons peserta didik merupakan angket tertutup yang diberikan kepada siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran menggunakan modul untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap modul yang dikembangkan. Pada lembar validasi para ahli digunakan kategori penilaian menggunakan skala likert dengan ketentuan skor 5 untuk penilaian “sangat sesuai”, skor 4 untuk penilaian “sesuai”, skor 3 untuk penilaian “cukup sesuai”, skor 2 untuk penilaian “kurang sesuai”, dan skor 1 untuk penilaian “tidak sesuai”. Sedangkan pada lembar angket respons peserta didik digunakan kategori penilaian skala guttman dengan ketentuan jawaban ya untuk skor 1 dan jawaban tidak untuk skor 0.

Hasil persentase yang didapatkan dari lembar validasi para ahli dan lembar angket respons peserta didik kemudian diinterpretasikan hasilnya dengan ketentuan seperti pada tabel 1 dan tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Kelayakan Validasi Ahli

Persentase	Kriteria
0%-20%	Tidak Layak
20%-40%	Kurang Layak
40%-60%	Cukup Layak
60%-80%	Layak
80%-100%	Sangat Layak

Sumber: Riduwan (2015:15)

Tabel 2 Kriteria Kelayakan Respons Peserta Didik

Persentase	Kriteria
0%-20%	Tidak Layak
20%-40%	Kurang Layak
40%-60%	Cukup Layak
60%-80%	Layak
80%-100%	Sangat Layak

Sumber: Riduwan (2015:15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses Pengembangan

Proses pengembangan modul dalam penelitian ini dimulai dari tahap *define* (pendefinisian), dilanjutkan tahap *design* (perancangan), dan terakhir tahap *develop* (pengembangan). Tahap *desain* dilakukan untuk menentukan permasalahan dasar yang dihadapi,

mengetahui karakteristik siswa, menganalisis tugas yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran, memetakan konsep, dan menemukan tujuan pembelajaran.

Tahap *design* dilakukan untuk menemukan format modul yang sesuai dan membuat desain modul. Format modul yang dikembangkan sesuai dengan Direktorat pembinaan SMK (2008) dengan dimodifikasi oleh peneliti menyesuaikan dengan kurikulum, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran. Format modul terdiri atas 3 bagian utama yaitu bagian pembuka yang terdiri dari *cover* depan modul yang berisi judul dan identitas modul, *cover* sub judul yang berisi nama penulis dan penyunting modul, kata pengantar yang berisi prakata yang disampaikan penulis, daftar isi untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari modul, peta kedudukan modul untuk mengetahui kedudukan modul dalam pembelajaran, dan glosarium diletakkan didepan agar siswa mengetahui lingkup materi yang akan dipelajarinya. Bagian isi yang terdiri dari deskripsi modul berupa ulasan singkat mengenai isi modul, prasyarat berupa syarat yang harus dipenuhi sebelum mempelajari modul, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir pembelajaran, kompetensi inti dan kompetensi dasar, cek kemampuan awal untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum mempelajari modul, dan kegiatan belajar, dan penutup yang terdiri dari tes kemampuan akhir untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah mempelajari modul, kunci jawaban untuk mengoreksi jawaban peserta didik, daftar pustaka, dan *cover* belakang. Setelah desain modul telah dibuat, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menyusun modul yang kemudian dinamakan *draft I*.

Pada tahap *develop* dilakukan telaah oleh para ahli untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan modul, setelah melewati tahap telaah oleh para ahli dilakukan revisi terhadap *draft I*, setelah dilakukan revisi maka modul melalui proses validasi yaitu menilai modul, setelah modul dinyatakan layak maka modul dapat digunakan untuk uji coba terbatas. Telaah dan validasi modul dilakukan oleh para ahli yaitu 1) Ibu Dr. Harti, M.Si. dosen Pendidikan Tata Niaga selaku ahli materi, 2) Ibu Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd. dosen Pendidikan Bahasa Indonesia selaku ahli bahasa, 3) Bapak Bachtiar S. Bachri, M.Pd. dosen Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu selaku ahli kegrafikan. Revisi yang disarankan oleh ahli materi adalah memperjelas indikator dan tujuan dari setiap bab dalam kegiatan pembelajaran dan menambah gambar ilustrasi agar materi lebih jelas. Revisi yang disarankan oleh ahli bahasa adalah memperbaiki bahasa sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan menggunakan bahasa yang komunikatif sesuai dengan tujuan pembuatan modul. Revisi yang disarankan oleh ahli kegrafikan adalah mengganti logo Universitas Negeri Surabaya yang

lama dengan yang terbaru dan meletakkan kunci jawaban dengan tampilan terbalik agar siswa kesulitan untuk mencontek saat mengerjakan soal latihan.

Kelayakan Modul

Kelayakan modul diketahui dari penilaian validasi yang diberikan para ahli terhadap modul yang dikembangkan. Lembar validasi diadaptasi dari BNSP 2014 meliputi kelayakan isi dan penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Berikut disajikan rekapitulasi hasil validasi modul dari para ahli pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Validasi Modul

No.	Komponen	Persentase	Kriteria
1.	Isi dan penyajian	91%	Sangat layak
2.	Bahasa	82,6%	Sangat layak
3.	Kegrafikan	98%	Sangat layak
	Rata-rata	90,5%	Sangat layak

Sumber: data diolah peneliti (2018)

Respons Peserta Didik

Respons peserta didik diperoleh dari uji coba terbatas pada 20 siswa. Pada kegiatan uji coba terbatas peserta didik diberikan penjelasan singkat mengenai materi sebelumnya yaitu materi lingkungan bisnis guna mengingatkan siswa terkait materi tersebut. Setelah itu peserta didik mengerjakan tes kemampuan awal untuk melanjutkan mempelajari modul analisis SWOT. Setelah selesai mengerjakan, dibentuk kelompok belajar masing-masing setiap kelompok 4 orang. Peserta didik diarahkan untuk mempelajari modul secara bertahap. Di akhir pembelajaran peserta didik diminta untuk menilai modul yang dikembangkan dengan mengisi angket respons peserta didik. Berikut disajikan rekapitulasi hasil angket respons peserta didik pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Respons Peserta Didik

No.	Komponen	Persentase	Kriteria
1.	Isi	92,5%	Sangat baik
2.	Penyajian	90,8%	Sangat baik
3.	Bahasa	82,5%	Sangat baik
4.	Kegrafikan	87,25%	Sangat baik
	Rata-rata	88,26%	Sangat baik

Sumber: data diolah peneliti (2018)

Pembahasan

Proses Pengembangan

Tahap pertama yang dilakukan adalah tahap pendefinisian. *Pertama*, berdasarkan analisis ujung depan diketahui permasalahan yang dihadapi di sekolah yaitu penerapan kurikulum yang setiap tahun mengalami perubahan. Penerapan kurikulum 2013 revisi 2017 tidak dapat dilaksanakan oleh guru secara maksimal karena

mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum yang berlaku tidak sama dengan kurikulum sebelumnya, sehingga materi yang diajarkan juga memiliki perbedaan. Permasalahan lain adalah tidak terdapat bahan ajar mata pelajaran Perencanaan Bisnis yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Mata pelajaran perencanaan bisnis adalah mata pelajaran yang mengalami perubahan nama yang sebelumnya bernama perencanaan pemasaran. Materi yang diajarkan juga mengalami perubahan, salah satu materi yang tidak terdapat pada silabus mata pelajaran pemasaran adalah materi analisis SWOT. Guru menggunakan bahan ajar berupa Lembar Kerja Guru yang di dalamnya tidak terdapat materi analisis SWOT. Sedangkan siswa tidak memiliki bahan ajar untuk menunjang pembelajaran. Oleh karena itu, siswa kesulitan pada materi analisis SWOT. Materi analisis SWOT memuat beberapa indikator dalam kompetensi dasar menganalisis peluang bisnis menggunakan analisis SWOT yaitu pengertian, identifikasi, dan tahapan analisis SWOT.

Kedua, berdasarkan analisis siswa yang dilakukan dapat diketahui bahwa siswa telah memasuki tahap operasional formal (dewasa). Tahap operasional formal ditandai dengan kemampuan melakukan penalaran (Suprijono, 2014). Menurut guru, kurikulum 2013 revisi 2017 belum siap diterapkan pada siswa SMK karena kurangnya kemandirian dan sifat kreativitas. Bahan ajar cetak lebih dibutuhkan oleh siswa karena bersifat mudah digunakan dan dapat langsung dikerjakan.

Ketiga, dilakukan tahap analisis tugas. Modul yang dikembangkan memiliki 3 kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran 1 membahas tentang pengertian analisis SWOT, mengetahui faktor internal dan eksternal lingkungan bisnis. Kegiatan pembelajaran 2 membahas tentang analisis faktor internal dan eksternal lingkungan bisnis. Kegiatan pembelajaran 3 membahas tentang tahapan dalam analisis SWOT dan analisis SWOT menggunakan matriks. Tugas-tugas yang perlu dilakukan siswa pada setiap kegiatan pembelajaran adalah melaksanakan kegiatan 5M. Dimulai dengan mengamati gambar yang telah disediakan pada modul, menanya berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber berdasarkan pertanyaan yang telah dibuat, menalar dengan menjawab pertanyaan yang telah dibuat, mengkomunikasikan secara kelompok dengan cara merangkum hasil yang berkaitan dengan pengamatan. Setelah itu peserta didik diminta untuk mengerjakan soal pada setiap kegiatan belajar, dan penilaian keterampilan yang berisi tugas praktek. Di akhir modul peserta didik diminta mengerjakan tes kemampuan akhir sebanyak 15 soal pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah mempelajari modul. Jika hasil akhir tidak sesuai dengan harapan atau lebih kecil 50% maka

peserta didik diharapkan mempelajari kembali modul analisis SWOT.

Keempat, dilakukan analisis konsep untuk memetakan isi dalam modul agar lebih jelas. Jurnal yang dikembangkan berisi materi analisis SWOT kelas X pada Kompetensi Dasar (KD) 3.2 menganalisis peluang bisnis dengan analisis SWOT. Hasil dari analisis ini berupa peta konsep untuk materi analisis SWOT. Sub-pokok pada materi analisis SWOT meliputi pengertian, identifikasi, dan tahapan analisis SWOT.

Kelima, spesifikasi tujuan pembelajaran berdasarkan analisis permasalahan awal, analisis KI KD, analisis karakteristik siswa, tugas, dan konsep. Dalam modul yang dikembangkan terdapat 5 tujuan pembelajaran yang meliputi menjelaskan dan memahami pengertian dan kegunaan; mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan; memahami tahapan; menganalisis perusahaan dan membuat laporan analisis SWOT.

Pada tahap perancangan dilakukan pemilihan format modul dan menyusun isi modul. Modifikasi dilakukan untuk menyesuaikan dengan kurikulum 2013 revisi 2017, disertai dengan kegiatan 5M dan merangsang siswa untuk memiliki kemampuan 4C. *Communicative* memiliki 2 dimensi yaitu verbal dan non verbal, verbal berupa isi atau konten, dan non verbal berupa cara penyampaian. Dalam modul isi dan konten didesain sedemikian rupa agar peserta didik dapat memahami dengan cara penyampaian menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga pesan pembelajaran dapat tersampaikan. *Collaborative* artinya kemampuan berkolaborasi dan bekerjasama. Dalam pembelajaran menggunakan modul peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan beranggotakan 4 anak setiap kelompok. *Critical thinking and problem solving* berarti kemampuan untuk memahami sebuah permasalahan dengan mencari jalan keluar bagi permasalahan tersebut. Dalam modul diberikan studi kasus guna membelajarkan siswa untuk memecahkan masalah. *Creativity and innovation* berarti menghasilkan penemuan baru yang memiliki daya ekonomis. Dalam modul analisis SWOT dilengkapi dengan tugas praktek lapangan guna menambah wawasan siswa pada lingkungan sekitar yang merangsang kreativitas dan inovasi peserta didik. Fitur-fitur yang ditambahkan untuk menarik siswa adalah terdapat teka teki silang dan motivasi pada setiap bab.

Modul dirancang agar pembelajaran berpusat kepada siswa. Guru tidak lagi harus menjelaskan materi di depan kelas. Sehingga guru bertugas hanya sebagai fasilitator yang mendampingi seluruh kegiatan pembelajaran misalnya mengarahkan untuk membentuk kelompok, menuliskan pendapat, membuat pertanyaan, dan menjawab pertanyaan dari siswa.

Modul yang dirancang banyak menggunakan warna hijau. Warna hijau adalah warna yang mampu memberi suasana santai, mampu menyeimbangkan emosi dan memudahkan keterbukaan dalam berkomunikasi. Selain penggunaan warna modul dilengkapi dengan gambar sebagai ilustrasi untuk mendukung kejelasan materi dan menambah motivasi siswa.

Tahap perancangan ini menghasilkan modul yang tercetak dan kemudian dinamakan *draft* I. Bagian pembuka terdiri dari *cover* depan modul, *cover* sub judul, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, dan glosarium. Pada bagian isi terdiri dari deskripsi modul, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir pembelajaran, kompetensi inti dan kompetensi dasar, cek kemampuan awal, dan kegiatan belajar. Pada bagian penutup terdiri dari tes kemampuan akhir, kunci jawaban, daftar pustaka, dan *cover* belakang.

Pada tahap pengembangan diawali dengan telaah yang dilakukan oleh para ahli. Dalam pelaksanaan telaah diperoleh komentar dan masukan untuk perbaikan modul analisis SWOT sehingga layak digunakan untuk pembelajaran. Saran dari ahli materi yaitu konsistensi pada format setiap bab, pembagian indikator setiap bab harus lebih spesifik, dan konsep modul lebih diperjelas. Saran dari ahli bahasa yakni ejaan dan tata bahasa perlu diperbaiki lagi karena masih banyak yang belum sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Saran dari ahli grafis yakni menggunakan kata yang lebih komunikatif, memperbaiki kunci jawaban, dan memperbarui logo UNESA yang lama dengan logo yang baru.

Revisi modul dilakukan setelah menerima komentar dan masukan dari para ahli. Setelah melalui proses revisi maka modul divalidasi oleh para ahli. Setelah itu modul diuji cobakan secara terbatas kepada 20 siswa kelas X Pemasaran dengan menyertakan angket yang akan dianalisis secara kuantitatif oleh peneliti.

Kelayakan Modul

Kelayakan modul analisis SWOT berupa skala penilaian dari masing-masing validator. Mengetahui kelayakan modul dengan mengakumulasi hasil dari penilaian tersebut.

Peneliti memberikan angket tertutup berupa angket validasi kepada masing-masing validator ahli sesuai dengan bidangnya untuk menilai modul. Hasil validasi berupa data kuantitatif dengan penilaian menggunakan skala likert meliputi 5 kriteria penilaian yaitu nilai 5 dengan keterangan sangat baik, nilai 4 dengan keterangan baik, nilai 3 dengan keterangan sedang, nilai 2 dengan keterangan tidak baik, dan nilai 1 dengan keterangan sangat tidak baik.

Hasil telaah dan validasi materi pada modul analisis SWOT telah menunjukkan rata-rata sangat layak. Namun

ahli materi memberikan saran agar indikator dan tujuan setiap bab dalam modul lebih diperjelas. Setelah melalui proses revisi, berdasarkan hasil validasi modul dinyatakan sangat layak dengan persentase 91%.

Mengacu pada kriteria kelayakan Riduwan (2015), berdasarkan tabel 3 diatas, hasil validasi segi kelayakan isi dan penyajian diperoleh presentasi 91% dengan kriteria "sangat layak", berdasarkan persentase tersebut menunjukkan bahwa modul analisis SWOT telah sesuai dengan sistematika isi yaitu sesuai dengan KI, KD, dan tujuan pembelajaran. Serta sesuai dengan sistematika penyajian yaitu modul disajikan secara runtut terdiri dari bagian pendahuluan, isi dan evaluasi.

Hasil telaah dan validasi dari ahli bahasa menunjukkan rata-rata sangat layak. Namun ahli bahasa memberikan saran agar memperbaiki ejaan bahasa Indonesia (EBI). Setelah melalui hasil revisi modul dinyatakan sangat layak dengan persentase 82,6%.

Komponen kelayakan bahasa diperoleh persentase 82,6% dengan kriteria "sangat layak". Perolehan tersebut menunjukkan bahwa modul analisis SWOT menggunakan bahasa modul yaitu komunikatif dan lugas, serta mengacu kepada kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Hasil telaah dan validasi dari ahli kegrafikan menyatakan modul analisis SWOT sangat layak digunakan dengan persentase 98%. Komponen kelayakan kegrafikan diperoleh persentase 98% dengan kriteria "sangat layak". Perolehan persentase tersebut menunjukkan bahwa modul analisis SWOT sudah sesuai dengan standar kegrafikan.

Keseluruhan hasil validasi modul berdasarkan penilaian dari para ahli diperoleh rata-rata 90,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul pada materi analisis SWOT mata pelajaran perencanaan bisnis kelas X SMK Pemasaran dinyatakan "sangat layak". Modul dapat digunakan dalam pembelajaran karena telah sesuai dengan kelayakan isi dan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan.

Respon Peserta Didik

Setelah ditelaah dan divalidasi, selanjutnya akan dilakukan uji coba terbatas pada 20 siswa. Modul analisis SWOT diuji cobakan pada 20 siswa kelas X BDP 1 SMK Negeri 10 Surabaya. Setelah diuji cobakan, peserta didik diberikan angket respon terhadap modul yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan kepada peserta didik, dari segi materi mendapatkan persentase 92,5% dengan kriteria "sangat layak" menunjukkan materi di dalam modul mampu menambah wawasan peserta didik. Aspek penyajian diperoleh persentase 90,8% dengan kriteria "sangat baik" yang menunjukkan bahwa penyajian materi dalam modul mampu membuat peserta

didik tertarik untuk mempelajari materi di dalam modul. Aspek kebahasaan diperoleh persentase 82,5% dengan kriteria “sangat baik” yang menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam modul dapat dimengerti oleh peserta didik dan bahasa yang digunakan cukup komunikatif. Aspek kegrafikan diperoleh persentase 83% dengan kriteria “sangat baik” yang menunjukkan bahwa desain modul menarik untuk dipelajari. Namun pada butir jenis huruf dan ukuran font menunjukkan presentase rendah, karena menurut siswa jenis huruf dan ukuran font pada modul tersebut tidak sesuai dengan karakternya.

Keseluruhan analisis respon peserta didik diperoleh rata-rata persentase sebesar 87,25%. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu mengenai modul pembelajaran oleh Setiadi, Ismail, & Gani tahun 2017 menunjukkan bahwa modul dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran berdasarkan komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan pada penelitian ini adalah 1) proses pengembangan yang dilakukan menggunakan jenis penelitian pengembangan (R&D) dengan model pengembangan 4D. Tahap penyebaran tidak dilakukan karena peneliti tidak melakukan analisis siswa secara luas. 2) kelayakan modul analisis SWOT melalui validasi para ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli kegrafikan menyatakan modul analisis SWOT yang dikembangkan adalah sangat layak. 3) respon peserta didik setelah modul diuji coba menyatakan bahwa modul analisis SWOT yang dikembangkan sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh, saran yang diberikan adalah: 1) dalam penelitian selanjutnya perlu dilakukan empat tahapan guna mengetahui efektivitas modul yang dikembangkan. 2) penelitian selanjutnya perlu membuat pengembangan modul pada materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dan Iif Khoiru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- BNSP. 2014. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014*. Dipetik Desember 20,2017, dari [bnspindonesia.org](http://bnspindonesia.org/id/wp.content/uploads/2014/os/.EKONOMI.rar)
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul: Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.

- Depdiknas. 2008. *Penulisan Modul*. Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kerja Kependidikan.
- Riduwan. 2015. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana .
- Ruhiat, Yayat, et al. 2016. Teaching Materials Development Based on Basic Competence Through Diffusion Adaptation Strategy to Improve Learning Process of Physics Subject. *International Journal of Social Science*. 2(1), 137-149.
Doi:<http://dx.doi.org/10.20319/pijss.2016.s21.137149>
- Sadiman, Arief. S. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiyadi, Muhammad, dkk. 2017. Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Science and Tecnology*,3, 102-112. Dipetik November 2017, dari <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- Suparno, Paul. 2008. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.